

Upaya Peningkatan Rasa Ingin Tahu Siswa Tentang Penelitian Melalui Kegiatan *Mini Research* di Bidang Pertanian

Efforts to Increase Students' Curiosity about Research through Mini Research Activities in Agriculture

Imade Yoga Prasada^{*)}

^{*)}Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Putra Bangsa

ABSTRACT

The research culture for students at the senior secondary level is still very low. On the other hand, research activities can encourage students to be able to apply higher-order thinking skills. One of the things that limits the development of a research culture at the high school level is related to the low curiosity of students about research activities. Curiosity is one of the important characteristics that must be owned by a student to be able to improve the quality of the teaching and learning process that occurs. Therefore, this community service activity is carried out to increase students' curiosity regarding research through agricultural mini research activities. This activity was carried out at SMA Negeri 1 Kebumen within one month. The activities carried out include preparatory activities, training, to mentoring activities and reporting.

Keywords: *curiosity; mini research; agriculture*

ABSTRAK

Budaya meneliti bagi siswa di tingkat sekolah menengah atas masih sangat rendah. Di sisi lain kegiatan penelitian mampu mendorong siswa untuk dapat menerapkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Salah satu hal yang membatasi perkembangan budaya meneliti di tingkat sekolah menengah atas adalah terkait dengan rendahnya rasa ingin tahu siswa tentang kegiatan penelitian. Rasa ingin tahu merupakan salah satu karakter penting yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik untuk dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar yang terjadi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa terkait penelitian melalui kegiatan mini research pertanian. Kegiatan ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kebumen dalam waktu satu bulan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan persiapan, pelatihan, hingga kegiatan pendampingan serta pelaporan.

Keywords: *rasa ingin tahu, mini research, pertanian*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah sistem yang kompleks. Pendidikan dilakukan dengan tujuan untuk melakukan transformasi yang positif terhadap seseorang melalui perubahan pada aspek kognitif, psikomotorik, dan aspek afektif. Pada aspek kognitif, pendidikan menjamin terjadinya peningkatan pola atau cara berpikir seseorang, mengembangkan kemampuan individu dalam



menilai dan mengambil keputusan dengan tepat, serta mempertimbangkan dan menghubungkan suatu peristiwa dengan peristiwa yang lainnya secara cermat (Kasenda, Sentinuwo, & Tulenan, 2016). Pada aspek psikomotorik, pendidikan menjadi pemicu untuk meningkatkan respon fisik seseorang peserta didik terhadap berbagai fenomena yang dihadapinya secara langsung (Sugiarti, 2018). Berbeda dengan aspek lainnya, pada aspek afeksi pendidikan memiliki peran untuk mengembangkan mental peserta didik, sehingga peserta didik mampu menerapkan sikap, emosi, dan minat yang positif terhadap bidang ilmu yang sedang dipelajari (Satria, 2018).

Pendidikan tidak dapat terlepas dari proses belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik. Proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan proses yang terstruktur dimana proses tersebut dimulai dari kegiatan perencanaan oleh pendidik, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penyampaian materi yang terorganisasi dengan baik, dan dilaksanakan secara terjadwal untuk memastikan seluruh materi dapat diserap sepenuhnya oleh peserta didik. Selain itu, proses belajar mengajar juga meliputi proses pengawasan dan evaluasi yang dilakukan secara berkala, sehingga kualitas proses belajar mengajar dapat dijamin dengan baik (Febriyanti & Sundari, 2022).

Proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik selama peran pengajar dan peran peserta didik dapat dioptimalkan (Frobenius, 2023; Mariasih, Dewi, Suryana, & Sumadyo, 2022). Semakin baik interaksi yang terjadi diantara kedua elemen tersebut, maka akan semakin baik kualitas proses belajar mengajar yang terjadi. Pengajar memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Pengajar menjadi model dalam mentransfer ilmu dan transformasi peserta didik, sedangkan peserta didik berperan dalam mempelajari dan mempraktekan hal-hal yang telah di transfer oleh pengajar (Siswati, Suratno, & Hariyadi, 2021).

Pengajar dalam proses belajar mengajar perlu memperhatikan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut antara lain berupa metode pembelajaran yang digunakan, sarana bantu dalam proses belajar mengajar, hingga keterampilan pengajar dalam memahami karakteristik peserta didik dan situasi kelas. Lebih lanjut, faktor-faktor yang berasal dari peserta didik juga perlu diperhatikan dalam rangka menjamin keberhasilan proses belajar mengajar yang berlangsung. Faktor-faktor dari peserta didik yang perlu diperhatikan meliputi kesiapan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran, keingintahuan dan minat peserta didik terhadap materi yang disampaikan (Setiyadi, 2018).

Rasa ingin tahu menjadi salah satu karakter penting yang harus dimiliki oleh peserta didik. Rasa ingin tahu merupakan sikap dan perilaku yang dilakukan oleh peserta didik yang selalu berusaha untuk mendapatkan pemahaman baru dan dalam tentang tentang apa yang dilihat, didengar, dan dipelajari (Wardani & Janattaka, 2022). Rasa ingin tahu yang tinggi akan mendorong munculnya minat untuk belajar (Putro, Widowati, & Nufalina, 2022; Silmi & Kusmarni, 2017). Semakin tinggi minat siswa dalam proses belajar mengajar, maka akan semakin besar peluang keberhasilan proses belajar mengajar yang terjadi. Sebaliknya, rasa ingin tahu yang rendah dapat menyebabkan proses pembelajaran berlangsung secara tidak efektif, sehingga kualitas pembelajaran akan semakin menurun (Nehru & Irianti, 2020; Novelyya, 2019).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa rasa ingin tahun menjadi aspek penting yang berperan dalam peningkatan kualitas proses belajar mengajar. Noviyanto, Sumaryoto, & Ibrahim (2021) menyatakan bahwa rasa ingin tahu berpengaruh positif terhadap kemampuan literasi siswa, sehingga mendorong peningkatan keberhasilan siswa dalam proses belajar

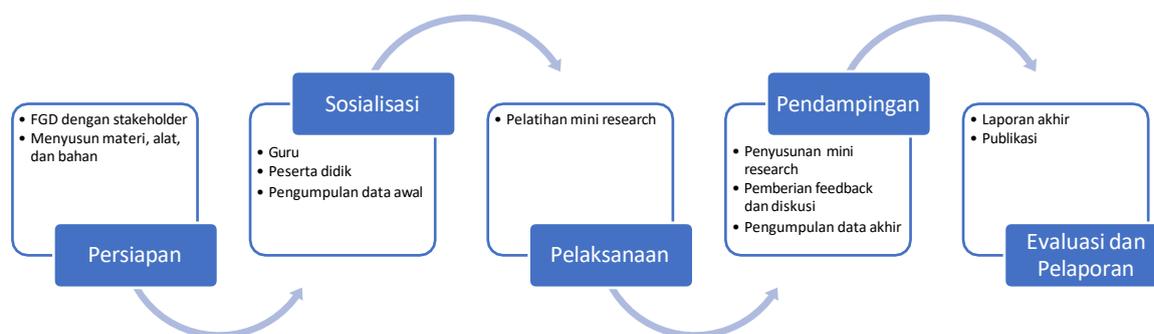
mengajar. Lebih lanjut, Hutagalung (2022) menyimpulkan bahwa rasa ingin tahu siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, semakin tinggi rasa ingin tahu siswa, semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Selain itu, Raharja, Wibhawa, & Lukas (2018) menunjukkan bahwa rasa ingin tahu dapat mendorong seorang peserta didik untuk mau dan mampu memperoleh informasi baru secara berkelanjutan.

Berbagai metode dapat digunakan dalam rangka meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik. Salah satu metode tersebut adalah metode *mini research*. *Mini research* merupakan kegiatan yang dapat dilakukan oleh peserta didik untuk memicu keingintahuannya terhadap suatu bidang tertentu. *Mini research* mampu mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi melalui stimulus rasa ingin tahu kepada peserta didik (Karliani & Triyani, 2021). Meskipun demikian, hingga saat ini sangat sedikit sekolah yang telah menerapkan kegiatan *mini research*. Hal ini dapat disebabkan oleh masih rendahnya budaya meneliti di sekolah dan masih belum diketahuinya prosedur penelitian yang baik dan benar. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk membantu guru dalam rangka meningkatkan rasa ingin tahu siswa melalui kegiatan *mini research*, khususnya di bidang pertanian. Pertanian dipilih pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebab Kebumen merupakan salah satu sentra produksi produk-produk pertanian di Jawa Tengah. Selain itu, pertanian memiliki cakupan ilmu yang luas, yaitu dapat meliputi cakupan ilmu sosial, ekonomi, dan lingkungan, sehingga lebih mudah untuk menemukan ide-ide sederhana untuk peneliti pemula.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kebumen. Kegiatan dilakukan secara terjadwal dan dilakukan dalam jangka waktu 1 bulan, yaitu pada bulan Maret 2023. Secara umum, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan 2 cara, yaitu teori dan praktek. Kegiatan diawali dengan proses persiapan, sosialisasi, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi serta pelaporan. Kegiatan persiapan meliputi kegiatan konsolidasi yang dilakukan oleh pihak perguruan tinggi, yaitu Universitas Putra Bangsa dan pihak SMA Negeri 1 Kebumen. Konsolidasi ini dimaksudkan untuk melakukan penyamaan persepsi terkait apa yang dibutuhkan oleh guru dan apa yang dapat difasilitasi oleh dosen. Setelah proses persiapan selesai, maka tahapan berikutnya adalah melakukan kegiatan sosialisasi. Kegiatan sosialisasi dilakukan untuk memaparkan rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh dosen di SMA Negeri 1 Kebumen dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Selain itu, pada proses sosialisasi juga dilakukan kegiatan pengambilan data awal terkait tingkat rasa ingin tahu peserta didik. Proses berikutnya adalah kegiatan pelaksanaan. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pelatihan untuk meningkatkan wawasan awal kepada peserta didik dan guru terkait metodologi dan keterampilan-keterampilan awal yang harus diperhatikan sebelum, saat, dan setelah melakukan kegiatan *mini research*.

Proses berikutnya adalah proses pendampingan. Proses ini merupakan kegiatan praktek yang dilakukan langsung oleh guru dan siswa untuk mengaplikasikan *mini research* yang telah dipelajari sebelumnya secara teoritis. Pada proses ini dosen akan membantu memberikan saran dan masukan yang konstruktif terhadap hasil *mini research* yang telah dilakukan. Pada proses pendampingan juga dilakukan kegiatan pengambilan data akhir dari tingkat rasa ingin tahu siswa di SMA Negeri 1 Kebumen. Proses terakhir adalah proses evaluasi dan pelaporan. Proses ini merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka menilai keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, pada proses ini laporan dan publikasi hasil pengabdian kepada masyarakat dilakukan. Detail kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dapat dilihat pada bagan alir sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Alir Pengabdian kepada Masyarakat

Keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dinilai dari adanya peningkatan rasa ingin tahu siswa di SMA Negeri 1 Kebumen. Tingkat ingin tahu siswa diukur dari antusiasme siswa dalam melakukan kegiatan mini research. Selain itu, rasa ingin tahu siswa juga diukur dari ketelitian siswa dalam membuat karya ilmiah berupa mini research terkait topik-topik pertanian yang ada disekitarnya. Semakin tinggi antusiasme dan ketelitian siswa dalam menyusun mini research yang dilakukannya, maka semakin tinggi tingkat keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kebumen secara umum dapat dibagi menjadi 2 fase utama. Fase pertama yaitu fase dimana kegiatan pelatihan dilakukan dan fase 2 yaitu fase dimana kegiatan pendampingan dilakukan. Pada fase pertama dilakukan kegiatan pelatihan kepada peserta didik di SMA Negeri 1 Kebumen. Pelatihan dilakukan dalam rangka memberikan pemahaman awal kepada peserta didik tentang apa itu penelitian dan bagaimana melakukan kegiatan penelitian yang baik dan benar. Kegiatan pelatihan dilakukan di SMA Negeri 1 Kebumen. Kegiatan ini dihadiri langsung oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kebumen, guru-guru, dan siswa-siswi SMA Negeri 1 Kebumen. Kegiatan pertama kali yang dilakukan adalah kegiatan pengarahan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kebumen terkait maksud dan tujuan dilaksanakannya program pengabdian kepada masyarakat. Setelah itu, kegiatan pelatihan dimulai.

Pelatihan diawali dengan kegiatan pemaparan terkait arti pentingnya penelitian dan manfaat yang dapat diperoleh saat menyelenggarakan kegiatan penelitian (Gambar 1a). Pada awal kegiatan, sebagian besar siswa dan guru masih belum dapat menjelaskan dengan baik tentang apa yang dimaksud dengan kegiatan penelitian. Pada fase ini, siswa memiliki tingkat antusiasme yang rendah. Tingkat antusiasme yang rendah dinilai dari sedikitnya peserta yang merespon setiap pertanyaan-pertanyaan sederhana yang diarahkan kepada siswa. Oleh karena itu, pada awal kegiatan berlangsung, kegiatan pelatihan yang dilakukan menjadi kurang efektif sebab kurangnya keaktifan peserta didik.

Pelatihan pada pertengahan kegiatan menjadi lebih aktif saat siswa diajak untuk melihat berbagai studi kasus hal-hal yang dapat dieksplorasi melalui kegiatan penelitian. Selain itu, siswa menjadi lebih tertarik saat membahas metodologi penelitian sederhana yang dapat mereka lakukan saat menyusun *mini research* (Gambar 1b.).



Gambar 1. (a) Awal Sesi Pelatihan Penelitian Mini Research, (b) Akhir Sesi Pelatihan Mini Research

Terdapat beberapa hal yang dapat dilakukan oleh siswa dalam rangka menyusun mini research yang baik dan benar:

1. Menemukan masalah penelitian bukan judul penelitian

Sebagian besar siswa masih sering kali terperangkap dengan penentuan judul diawal penyusunan karya ilmiah, sehingga sering kali melupakan pentingnya masalah yang harus diselesaikan dari kegiatan penelitian yang dilakukan. Pada bidang pertanian terdapat banyak masalah yang dapat diselesaikan melalui penelitian-penelitian sederhana, meliputi masalah rendahnya kesejahteraan petani, masalah ketersediaan tenaga kerja di sektor pertanian, hingga kesiapan penerapan teknologi tepat guna di sektor pertanian. Berbagai masalah tersebut dapat menjadi ide awal untuk mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya. Masalah penelitian akan menjadi dasar dalam menentukan tujuan penelitian yang akan dijawab melalui kegiatan penelitian yang dilakukan.

2. Kebaharuan penelitian

Siswa masih belum memahami pentingnya kebaruan dalam penelitian yang dilakukan. Kebaharuan penelitian merupakan aspek yang dapat menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan belum pernah dilakukan sebelumnya, sehingga menjadi penting untuk segera dilaksanakan. Kebaharuan penelitian tidak hanya berkaitan dengan topik-topik yang rumit, tetapi dapat berupa topik-topik sederhana yang dapat ditemui oleh peserta didik pada kehidupan sehari-hari yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

3. Literasi

Karya tulis ilmiah perlu didukung oleh berbagai penelitian-penelitian terdahulu, sebab penelitian merupakan kegiatan yang berkelanjutan dan saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, untuk dapat menyusun karya ilmiah yang baik, siswa perlu memperbanyak literasi terkait dengan topik yang akan digunakan dalam penelitiannya. Semakin banyak literasi yang dilakukan, maka penelitian dan karya tulis yang dihasilkan akan semakin kuat keabsahannya.

4. Penggunaan metodologi penelitian

Siswa masih belum mengenal dengan baik berbagai macam metodologi penelitian yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan penelitian dan menghasilkan karya ilmiah. Metodologi menjadi aspek penting dalam penelitian, sebab penggunaan metodologi yang keliru akan menyebabkan terjadi bias dalam pengambilan kesimpulan, sehingga dapat membahayakan berbagai stakeholder yang akan menggunakan hasil penelitian tersebut.

5. Penulisan hasil dan pembahasan

Hasil dan pembahasan adalah dua hal yang berbeda. Hasil merupakan hal-hal yang berkaitan dengan analisis yang telah dilakukan, misalnya berapa tingkat pendapatan petani, berapa ketersediaan tenaga kerja pertanian, hingga seberapa besar tingkat kesiapan penerapan teknologi yang dilakukan petani. Hasil merupakan data-data empiris yang diperoleh dari kegiatan analisis data. Pada bagian pembahasan, berisi alasan atau penjelasan mengapa hasil yang diperoleh menunjukkan angka-angka tertentu. Pada bagian ini juga dapat menjelaskan implikasi kebijakan dari hasil yang diperoleh.

6. Penulisan kesimpulan dan saran

Kesimpulan merupakan aspek penting dalam karya tulis. Kesimpulan menunjukkan inti dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan akan sejalan dengan tujuan penelitian dilakukan, sebab kesimpulan merupakan bagian yang dapat menjawab tujuan dari penelitian yang dilakukan. Berbeda dengan kesimpulan, saran merupakan bagian yang berisikan rekomendasi-rekomendasi atau alternative kebijakan yang dapat diterapkan dalam rangka menyelesaikan permasalahan yang muncul.

7. Penulisan daftar pustaka

Daftar pustaka merupakan kumpulan dari berbagai literature yang digunakan dalam menyusun karya ilmiah. Siswa sering kali melewatkan pentingnya menerakan sitasi dan daftar pustaka dalam karya ilmiah mereka. Selain itu, format penulisan daftar pustaka sangat beragam. Oleh karena itu, pada pelatihan ini siswa dikenalkan kepada teknik penulisan daftar pustaka yang sering digunakan oleh berbagai jurnal ilmiah.

Fase pertama diakhiri dengan penentuan topik-topik yang akan digunakan oleh siswa dalam praktek meneliti menggunakan metode *mini research*. Setelah fase pertama selesai, dilanjutkan dengan fase kedua yaitu kegiatan pendampingan kepada siswa dalam menyusun *mini research*. Penyusunan *mini research* dilakukan secara intensif dalam waktu 3 minggu. Siswa dituntut untuk menentukan masalah, hingga melakukan penelitian sederhana dan menyusun karya ilmiah. Kegiatan siswa dipantau secara berkala oleh dosen pembimbing. Pemantauan ini dilakukan untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa dalam kegiatan penelitian dan mengatasi kendala tersebut (Gambar 2.). Proses pendampingan dilakukan di Laboratorium Komputer Universitas Putra Bangsa. Antusiasme siswa lebih baik jika dibandingkan saat proses pelatihan, sebab siswa dapat langsung mempraktekkan teori yang telah dipelajarinya saat pelatihan terkait tata cara melakukan kegiatan penelitian. Selain itu, siswa juga dapat menyusun karya ilmiah dengan baik, sehingga tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMA Negeri 1 Kebumen dapat tercapai.



(a)



(b)

Gambar 2. Pendampingan Kegiatan Penelitian Siswa

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kebumen secara umum dapat berlangsung dengan sangat baik. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga dapat tercapai. Hal ini dapat terlihat dari antusiasme siswa saat melakukan mini research pada fase kedua yang meningkat dibandingkan pada fase pertama. Selain itu, siswa juga mampu menghasilkan karya tulis dengan kualitas yang baik. Fakta ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan menerapkan konsep mini research dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa tentang penelitian, khususnya di bidang pertanian. Diharapkan kegiatan tersebut tidak hanya berlangsung saat ini, tetapi dapat berlangsung secara terus menerus dan berkelanjutan, sehingga budaya meneliti dapat tumbuh dengan baik di lingkungan SMA Negeri 1 Kebumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriyanti, R. H., & Sundari, H. (2022). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah dengan Metode Action Research Berbasis Daring. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 05(06), 618–635.
- Frobenius, A. C. (2023). Peningkatan Proses Pembelajaran Menggunakan Google Classroom SD Negeri Mangunan 2 Kabuh, Jombang. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 06(01), 80–90.
- Hutagalung, R. (2022). Pengaruh Rasa Ingin Tahu (Curiosity) dan Gaya Belajar Visual Terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2892–2903. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2518>
- Karlioni, E., & Triyani, T. (2021). Model Mini Research Perkembangan Individu dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 1(13), 74–82.
- Kasenda, L. M., Sentinuwo, S., & Tulenan, V. (2016). Sistem Monitoring Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Siswa Berbasis Android. *Jurnal Teknik Informatika*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.35793/jti.9.1.2016.14808>
- Mariasih, M., Dewi, S., Suryana, A., & Sumadyo, B. (2022). Pelatihan Statistik Penelitian Lapangan bagi Guru-Guru SMAIT Al Kahfi - Bogor. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 419. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v5i4.13973>
- Nehru, N., & Irianti, E. (2020). Analisis hubungan rasa ingin tahu dengan hasil belajar. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 7(1), 53–59. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v7i1.25234>
- Novelyya, S. (2019). Pengaruh Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Fisika Di SMP Negeri 08 Muaro Jambi. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 4(2), 174. <https://doi.org/10.28926/briliant.v4i2.291>
- Noviyanto, T. S. H., Sumaryoto, S., & Ibrahim, S. (2021). Pengaruh Rasa Ingin Tahu dan Percaya Diri Terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Penelitian Sains Dan Pendidikan (JPSP)*, 1(2), 143–150. <https://doi.org/10.23971/jpsp.v1i2.3109>
- Putro, D. B. W., Widowati, W., & Nufalina, N. H. (2022). Meningkatkan Minat Membaca Anak-Anak Berbasis Literasi Kearifan Lokal. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 05(04), 451–455.
- Raharja, S., Wibhawa, M. R., & Lukas, S. (2018). Mengukur Rasa Ingin Tahu Siswa. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(2), 151–164. Retrieved from <https://ojs.uph.edu/index.php/PJI/article/view/832>

- Satria, I. (2018). Penilaian Sikap Afektif sebagai Alternatif dalam Penilaian Mata Pelajaran Ilmu Sosial. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 17(1), 55–66. <https://doi.org/10.29300/attalim.v17i1.1180>
- Setiyadi, D. (2018). Upaya Meningkatkan Rasa Ingin Tahu dan Prestasi Belajar Berbantuan Lembar Kerja Siswa Lambang Bilangan Romawi Melalui Strategi TANDUR di Kelas IV Sekolah Dasar. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1(2018), 954–962.
- Silmi, M., & Kusmarni, Y. (2017). Menumbuhkan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa dalam Pembelajaran Sejarah melalui Media Puzzle. *FACTUM: Jurnal Sejarah Dan Pendidikan Sejarah*, 6(2), 230–242. <https://doi.org/10.17509/factum.v6i2.9980>
- Siswati, B. H., Suratno, S., & Hariyadi, S. (2021). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru-Guru Melalui Pelatihan Pembelajaran Kolaboratif di MA Nurul Islam Silo Jember. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(6), 3993–4006.
- Sugiarti. (2018). Penilaian Psikomotor Siswa pada Pembelajaran Fisika Melalui Model Pembelajaran Guided Inquiry. *Journal of Physics and Science Learning*, 2(1), 78–84. Retrieved from <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/PASCAL/article/view/628/560>
- Wardani, S. A., & Janattaka, N. (2022). Analisis Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa pada Tema 8 Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(4), 365–374.